

**PENGELOLAAN PASAR GELUGUR RANTAU PRAPAT
DI KABUPATEN LABUHAN BATU**

TESIS

OLEH

**VIVI MEILIN SARAH
NPM. 181801032**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGELOLAAN PASAR GELUGUR RANTAU PRAPAT
DI KABUPATEN LABUHAN BATU**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

**VIVI MEILIN SARAH
NPM. 181801032**

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN


**Judul : Pengelolaan Pasar Gelugur Rantau Prapat di Kabupaten
Labuhan Batu**
Nama : Vivi Meilin Sarah
NPM : 181801032

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. M. Arif Nasution, M.A


Dr. Warjio, MA

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Administrasi Publik**




Dr. Abdul Kadir, M.Si

Direktur




Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada Tanggal 12 November 2020

Nama : Vivi Meilin Sarah

NPM : 181801032



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Abdul Kadir, M.Si

Sekretaris : Dr. Maksun Syahri Lubis, S.STP, MAP

Pembimbing I : Prof. Dr. M. Arif Nasution, M.A

Pembimbing II : Dr. Warjio, MA

Penguji Tamu : Dr. Adam, MAP

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 12 November 2020

Yang menyatakan,



Vivi Meilin Sarah

MOTTO

Awali sesuatu dengan Basmallah

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa dan kerja keras, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Keluargaku serta orang terkasih dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan selalu ada dalam hatiku.

ABSTRAK

Pengelolaan Pasar Gelugur Rantau Prapat di Kabupaten Labuhan Batu

Oleh :

Nama : **Vivi Meilin Sarah**
NPM : **181801032**
Program Studi : **Magister Ilmu Administrasi Publik**
Pembimbing I : **Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA**
Pembimbing II : **Dr. Warjio, MA**

Pengelolaan pasar tradisional memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pasar di Kabupaten Labuhan Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol dengan dimensi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya Reduksi data, Penyajian data, dan Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pemungutan retribusi pasar terhadap kios dan los, serta kondisi lahan pasar yang sempit mengakibatkan para pedagang kaki lima tidak tertampung. Kurangnya pelatihan pegawai menjadi faktor penghambat dalam proses sosialisasi terhadap pedagang. Saran peneliti yaitu Disperindag Kabupaten Labuhan Batu seharusnya membenahi pasar secara efektif dan efisien dan meningkatkan optimalisasi pasar di Kabupaten Labuhan Batu perlu melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dan sumber daya pendukung lainnya, agar pedagang ditempatkan di tempat yang layak serta diharapkan Disperindag Kabupaten Labuhan Batu lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekitar pasar.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pasar Tradisional

ABSTRACT

Management of the Rantau Prapat Market in Labuhan Batu District

By :

Name : *Vivi Meilin Sarah*
NPM : *181801032*
Study Program : *Master of Science Public Administration*
Supervisor I : *Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA*
Supervisor II : *Dr. Warjio, MA*

Traditional market management has the potential to create and expand employment, especially for unskilled workers with adequate skills and expertise to work in the formal sector due to their low level of education, and as a place for small traders to have many strategic values Both economically and socially. The purpose of this research is to know the market management in Labuhan Batu Regency. The method used in this research is qualitative descriptive. The analysis in this study using the theory proposed by Henry fayol with the dimensions of planning, organizing, directing, coordination, supervision. In analyzing qualitative research there are several stages that need to be done such as data reduction, data presentation, and verification. The results showed that less optimal supervision and assertiveness of the officers against the collection of market levies against kiosks and stalls, as well as the conditions of narrow market land resulted in street vendors not accommodated. Lack of employee training is an inhibiting factor in the process of socializing the traders. The researcher suggestion of Disperindag of Labuhan Batu Regency should fix the market effectively and efficiently and increase the market optimization in Labuhan Batu Regency need to do the step of increasing the quality and quantity of human resources and other supporting resources, so that the merchant is placed in a proper place and expected Disperindag Labuhan Batu Regency pay more attention Facilities that exist around the market.

Keywords :*Management, Traditional Market.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunianya akhirnya pembuatan Tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Yang telah membimbing kita dari Zaman jahiliyah ke zaman imaniyah ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna A Kuswardhani, MS. Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Isnaini SH, M.Hum, Wakil Direktur Bidang Akademik Universitas Medan Area
4. Bapak Dr. Abdul Kadir, M.Si Ketua Prodi Magister Ilmu Administrasi publik Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang mengarahkan dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
6. Bapak Dr. Warjio MA. Sebagai Dosen Pembimbing kedua Memberi Masukan dan selalu Mendukung Dalam Penelitian ini.
7. Para Dosen-Dosen Program Pascasarjana Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan Ilmu-Ilmu serta Bimbingannya.
8. Staff Tata Usaha Program Pascasarjana Program Studi Magister Ilmu

Administrasi Publik Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada Mahasiswa.

9. Seluruh Pegawai DISPERINDAG Kabupaten Labuhan Batu. Yang telah membantu proses observasi awal.
10. Kepada kedua orangtuaku yang telah memberikan dukungan dan doanya.
11. Kepada Adik –adik ku yang Selalu memberikan Semangat dan doanya.serta ponakan tercinta yang selalu menghibur..
12. Kepada Orang terdekat Abanganda Rivay P Tambunan,SH Anggota DPRD Labuhan Batu yang telah setia menemani dan meberikan dukungan dalam penelitian ini.
13. Serta kawan-kawan dan sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penelitian ini.
14. Kepada semua pihak yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini.

Pembuatan Tesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Menyadari bahwa suatu karya di bidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, maka dihimbau kepada pembaca untuk memberikan saran penyempurnaan.

Ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi, dan mengilhami usaha pembuatan Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat.

Rantau Prapat, Juni 2020

Penulis

VIVI MEILIN SARAH
NPM : 181801032

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN

MOTTO

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen Pengelolaan	18
2.1.1 Pengertian Manajemen	18
2.1.2 Unsur Manajemen	19
2.1.3 Fungsi-fungsi Manajemen	20
2.2 Konsep Pengelolaan Pasar	25
2.2.1 Konsep Pasar Tradisional.....	25
2.2.2 Permasalahan Pasar Tradisional	26
2.2.3 Pedagang dan Struktur Keegiatannya	27
2.2.4 Permasalahan Utama Pasar	29
2.2.5 Manajemen Pasar	32
2.3 Penelitian Terdahulu	34

2.4 Kerangka Berpikir	35
2.5 Asumsi Dasar	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	38
3.2 Fokus Penelitian	39
3.3 Lokasi Penelitian	39
3.4 Definisi Konsep dan Definisi Operasional	39
3.4.1 Definisi Konsep	39
3.4.2 Definisi Operasional	40
3.5 Informan Penelitian	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Teknik Analisis Data	48
3.7.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	49
3.7.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	50
3.7.3 Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusions Drawing</i>)	51
3.8 Teknik Analisis Data	48
3.9 Uji Keabsahan Data	52
3.10 Jadwal Penelitian	54

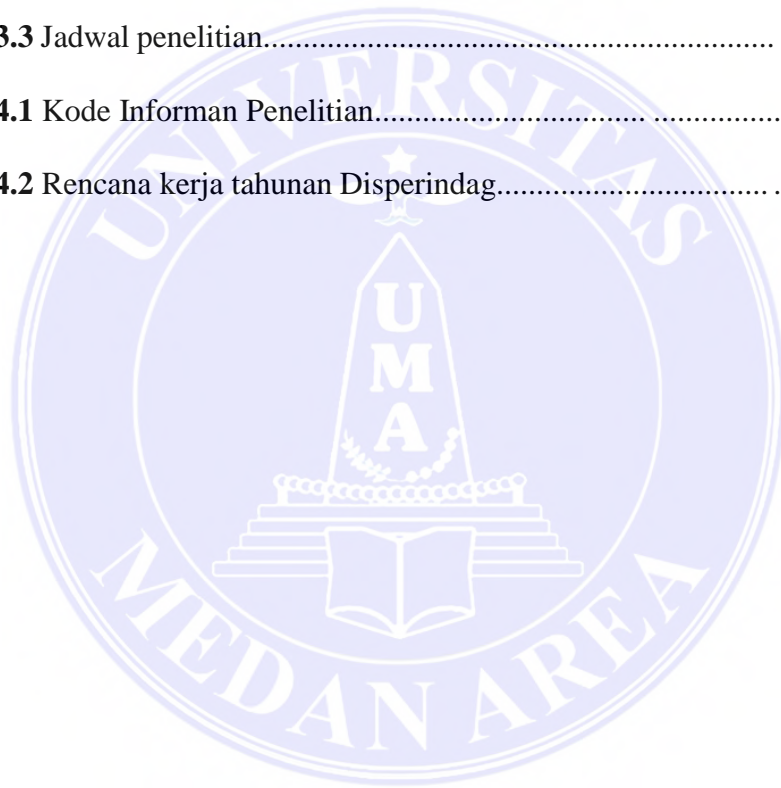
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	55
4.1.1. Profil Kabupaten Labuhan Batu dan Sejarah Singkat Kabupaten Labuhanbatu	55
4.1.2. Letak dan Batas Wilayah Kabupaten Labuhan batu	56
4.2 Deskripsi Lokasi Penelitian	57
4.2.1 Gambaran Umum Disperindag	57
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi	82
4.3 Deskripsi Data Penelitian	85
4.3.1 Deskripsi Informan	88
4.3.2 Deskripsi Hasil Penelitian	89
4.3.3 Planning (perencanaan)	95

4.3.4 Organizing (pengorganisasian)	100
4.3.5 Commanding (Pengarahan)	105
4.3.6 Coordinating (kordinasi)	107
4.3.7 Controlling (pengawasan)	109
4.4 Pembahasan	113
4.4.1 Planning (perencanaan)	114
4.4.1.1 Adanya rencana kerja dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu	114
4.4.1.2 Penetapan di disperindag dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu .	114
4.4.2 Oraganizing (Pengorganisasian)	114
4.4.2.1 Pembentukan tim pelaksanaan pemungutan salar dan pengelolaan pasar	114
4.4.3 Commanding (Pengarahan)	115
4.4.3.1 Pembagian kerja para petugas pasar harus sesuai dengan wewenang yang di perolehnya .	115
4.4.4 Coordinating (kordinasi)	116
4.4.5 Controlling (pengawasan)	117
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu 2020.....	7
Tabel 2.1 Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.....	22
Tabel 3.1 Kategori Informan.....	43
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	45
Tabel 3.3 Jadwal penelitian.....	54
Tabel 4.1 Kode Informan Penelitian.....	89
Tabel 4.2 Rencana kerja tahunan Disperindag.....	96



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan PAD.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data	48
Gambar 4.1 Pedagang Kaki Lima.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan tidak lain merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa.

Sebagaimana di Kabupaten Labuhan Batu, merupakan kota perdagangan, wajar apabila para pengangguran melakukan kompensasi positif dengan memilih bekerja di sektor informal. Sektor informal disini dimaksudkan sebagai suatu bidang pekerjaan atau lapangan usaha yang tidak memerlukan ketrampilan tinggi, modal dan tenaga yang terlalu besar. Dimana sektor ini dapat menampung sebagian tenaga kerja yang tidak terserap di sektor formal. Salah satu sektor informal yang banyak diminati para pengangguran yaitu pedagang pasar tradisional. Kelompok pedagang pasar tradisional sebagai bagian dari kelompok usaha kecil adalah kelompok usaha yang tak terpisahkan dari aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan, jelas merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam turut mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya.

Di tengah kondisi krisis ekonomi yang semakin parah, ternyata tidak semua sektor perekonomian mengalami keterpurukan. Perekonomian yang dibangun berdasarkan pola-pola tradisional ternyata tidak terkena imbas dari krisis. Hal tersebut terlihat dari banyaknya usaha kecil dan menengah yang bertahan di tengah krisis apabila dibandingkan dengan perusahaan besar yang banyak mengalami gulung tikar.

Pasar tradisional memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Selain sebagai salah satu tempat perputaran uang yang berarti penguat bagi struktur ekonomi tingkat mikro, nilai strategis dari pasar tradisional antara lain terletak pada pengaruh sosial budaya yang terbangun dimana lebih sesuai dengan budaya tradisional bangsa Indonesia.

Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dari hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di pasar tradisional pula interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensinya dalam proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Tawar-menawar tersebut menghilangkan monopoli harga oleh penjual yang menjadi ciri dari sistem ekonomi kapitalis. Selain itu, pola bangunan pasar tradisional sangatlah khas dimana pasar tradisional memiliki los- los yang memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Dengan kata lain, bagi bangsa Indonesia, pasar tradisional tidak

saja merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yang harus dilestarikan.

Bahkan pasar tradisional, secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, sebagai sarana perputaran ekonomi, pasar tradisional terbukti efektif. Salah satu buktinya adalah perputaran uang di pasar tradisional yang setiap hari bisa mencapai milyaran rupiah. Dengan nilai perputaran ekonomi yang mencapai milyaran rupiah, tentunya keberadaan pasar tradisional memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Labuhan Batu dari sisi penerimaan retribusi.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak orang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah orang yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia. Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang

mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern.

Pengelolaan pasar adalah menjadi tanggungjawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan Pasar di Kabupaten Labuhan Batu akan meningkatkan pula retribusi pasar. Sebaliknya jika pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dan kurang efisien sementara pihak yang dilayaninya terus dituntut untuk memenuhi kewajiban dengan jalan membayar berbagai jenis retribusi, sementara di sisi lain hak-hak mereka kurang dipenuhi, pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para konsumen/pelanggan pasar, maka semakin lama akan meninggalkan pasar tradisional karena ketika mereka masuk kepasar sudah di pungut berbagai biaya, sementara kenyamanan serta pelayanan terhadap sarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Jika semua telah terpenuhi maka tidak menutup kemungkinan konsumen/pelanggan pasar yang tadinya sudah meninggalkan pasar tradisional akan kembali lagi. Dalam persaingan yang semakin tajam saat ini, maka kepuasan pelanggan menjadi prioritas dimana tingkat kepentingan dan harapan pelanggan serta pelaksanaan atau kinerja yang dilakukan haruslah sesuai, harus memperhatikan hal-hal yang dianggap penting oleh para pelanggan, agar mereka merasa puas. Meningkatnya pengelolaan pasar akan meningkatkan retribusi pasar

kalau pengelolaan pasar sudah berjalan dengan efektif dan efisien sehingga konsumen akan menyukai berbelanja di pasar tradisional. Selain itu pula pihak pemerintah harus mampu meningkatkan pengelolaan pasar dengan menciptakan rasa aman, nyaman terhadap para konsumen yang berbelanja di pasar tradisional.

Keunggulan dari pasar tradisional adalah dimana para pembeli dan penjual bertemu langsung untuk melakukan suatu transaksi jual beli. Didorong pula dengan defenisi dari pasar itu sendiri dimana pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam satu lokasi dan melakukan transaksi jual beli baik itu barang ataupun jasa. Sedangkan pada pasar modern tidak ditemukan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi jual beli secara langsung, yang ada hanyalah para pembeli melakukan pembelian suatu barang dengan hanya memperhatikan harga yang telah tertera dalam kemasan atau label yang ada dari jenis barang yang telah ditentukan dan membawanya langsung ketempat pembayaran dan membayar harga seperti yang telah tertera pada kemasan, tidak ditemukan adanya proses tawar menawar dalam transaksi jual beli seperti pada pasar tradisional. Tindakan ini merupakan suatu nilai lebih untuk pasar tradisional dimana pembeli dan penjual dapat melakukan proses tawar menawar barang yang akan dibeli oleh pembeli, mutu dari barang yang akan dibeli dan yang terpenting menumbuhkan kesan akrab antara pembeli dan penjual.

Keberadaan pasar tradisional di era modern seperti sekarang ini tidak saja masih dibutuhkan, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena pada sebagian besar masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami manfaat dari

perkembangan ilmu dan teknologi, misalnya berbelanja melalui internet. Sampai saat ini pasar tradisional masih dominan peranannya di Indonesia dan masih sangat dibutuhkan keberadaannya, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Menurut Geertz di dalam pasar tradisional tekanan terpenting dalam persaingan bukanlah antara kegigihan penjual dengan penjual lainnya, tetapi persaingan antara kegigihan penjual dengan calon pembeli dalam melakukan proses tawar-menawar (Narwoko & Bagong, 2004 : 281).

Kondisi pasar tradisional di Indonesia sebagian besar cukup kotor dan tidak nyaman untuk berbelanja akan tetapi tetap saja ramai dikunjungi oleh pembeli, hal ini merupakan sebuah peluang yang berhasil dimanfaatkan oleh para investor untuk membuat suatu konsep tempat belanja baru yang lebih baik dan nyaman. Perkembangan globalisasi di Indonesia, kondisi ekonomi masyarakat, dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan-perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas pembelajaran. Pasar sebagai salah satu fasilitas pembelajaran selama ini dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial.

Tabel 1.1 Data pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu 2020

	Nama Pasar	Jumlah Kios	Ukuran Kios	Kecamatan
1	Pasar lama	320 kios	3 M x 3 M	R. Utara
2	Pasar Gelugur	815 kios	3,6 M x 3,6 M	R. Utara
3	Pasar Sigambal	48 kios	3 M x 3 M	R. Selatan
4	Pasar Hesri Lama	53 kios	3 M x 3 M	Bilah Hilir
5	Pasar Aek Nabara	259 kios	2 M x 3 M	Bilah Hulu
6	Pasar Ajamu	12 kios	3 M x 3 M	Panai Hulu
7	Pasar labuhan Bilik	78 kios	3 M x 3 M	Labuhan Bilik

Pasar tradisional masih banyak terdapat diberbagai daerah di Indonesia, Salah satunya adalah Kabupaten Labuhan Batu. Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu contoh beberapa jumlah pasar di Kabupaten Labuhan Batu dan jumlah kios yang terdata di kota yang memiliki beberapa pasar tradisional seperti yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa banyak pasar tradisional yang berada di Kabupaten Labuhan Batu rata-rata sudah lama tidak direnovasi kembali dan sudah tidak layak untuk dipergunakan bagi para penjual dan pembeli. Mengingat pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu dalam keadaan tidak beraturan dan tertata rapih sehingga dapat menimbulkan semrawut bagi orang yang berkunjung di pasar tersebut. Selain itu ada beberapa pasar tradisional yang baru saja dilakukan renovasi Pasar,tetapi pada kenyataanya pasar tersebut justru semakin tidak beraturan dan tidak terawat kebersihannya. Maka peran dinas

pengelolaan pasar Kabupaten Labuhan Batu sangat diperlukan dalam permasalahan tersebut.

Pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah baik berupa kebijakan otonomi daerah maupun desentralisasi fiskal menuntut pemerintah daerah kabupaten untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam membiayai kegiatan pembangunan dengan kapasitas fiskal yang dimiliki daerah. Sebagaimana pentingnya pelaksanaan pengelolaan retribusi pasar di Kabupaten Labuhan Batu adalah upaya pemerintah daerah dalam mengarahkan aparatnya guna melaksanakan pemungutan pajak dan tertib disiplin administrasi, pengawasan yang ketat serta dalam kesempatan itu turut memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadarannya membayar retribusi dan memperhatikan sarana dan prasarana yang mempengaruhi penerimaan retribusi.

Retribusi merupakan salah satu sumber penerimaan daerah berkaitan dengan urusan penyelenggaraan rumah tangga daerah, dalam bidang pendapatan daerah, khususnya pengelolaan retribusi pasar merupakan bagian yang penting sehingga perlu menjadi perhatian. Untuk itu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan perlu diperhatikan agar dapat dibenahi ataupun ditingkatkan keberadaannya. Kondisi ini dapat berupa sarana dan prasarana dalam lingkungan pasar, disiplin petugas, kemampuan aparatur, serta kesadaran masyarakat pedagang serta kebijakan yang dikeluarkan.

Pasar di Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu pasar tradisional, dan salah satu pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu dan sekitarnya, dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat

menengah ke atas. Sebagai pasar tradisional, pasar Gelugur memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat menengah kebawah.

Kondisi pasar di Kabupaten Labuhan Batu masih kurang stabil karena fasilitas, sarana dan prasarananya kurang memadai, sehingga pasar terlihat tidak teratur, dan kurangnya kesadaran dari para pedagang terhadap peraturan kebijakan yang telah teralisasi, dan kurangnya ketegasan para petugas pasar dalam mengelola retribusi pasar.

Pasar di Kabupaten Labuhan Batu secara administratif berada dibawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Labuhan Batu, Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD), Pasar untuk Unit Pelaksanaan Teknis (UPT), Pasar Wilayah Tengah meliputi Pasar Lama, Pasar Sigambal dan Pasar Gelugur merupakan pasar tradisional terbesar yang ada di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pasar Wilayah Tengah. Selain itu, lokasi Pasar Gelugur juga cukup strategis dan tempatnya juga mudah diakses.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabuapten Labuhan Batu No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, salah satu pungutan retribusi daerah adalah retribusi pasar. Retribusi pasar ini termasuk dalam retribusi jasa umum yang memberikan kontribusi yang cukup potensial terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu Pemerintah Daerah harus benar-benar menggunakan hasil Retribusi Pasar ini dengan sebaik- baiknya. Retribusi pasar adalah sumber pendapatan daerah yang di pungut di pasar yang ada di Kabupaten Labuhan Batu. Adanya ketergantungan subsidi antara pemerintah pusat dan

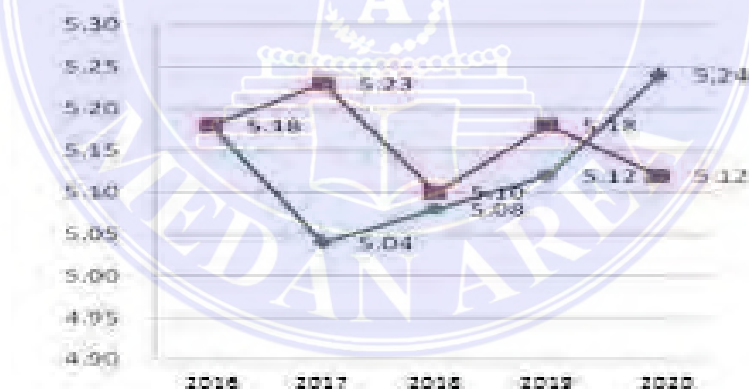
pemerintah daerah (kabupaten) adalah masalah dalam hal keuangan pemerintah. Hal ini dianggap ketidak mampuan pemerintah pusat, khususnya pemerintah daerah dalam menyediakan anggaran secara proporsional sebagai dampak krisis ekonomi di mana kondisi perekonomian yang berfluktuasi. Sebagai tindak lanjut yang diambil dari Pemerintah Daerah dalam mengatasi segala permasalahan yang ada di daerahnya adalah melakukan program peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah utamanya dari sector pajak dan retribusi daerah sebagai sumber yang potensial dalam rangka mencapai dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam pelaksanaannya, pemungutan banyak dijumpai hambatan yaitu dari faktor pedagang dan dari faktor petugas. Kendala dari faktor petugas antara lain adalah keterbatasan jumlah pemungut dengan luas wilayah luas menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pengelola Pasar Tradisional Kabupaten Labuhan Batu. Jumlah dari pemungut tersebut yaitu berjumlah 3 orang. Faktor pedagang yang disebabkan oleh keengganan pedagang untuk membayar retribusi pasar, kios dan los, seperti contoh jika dalam keadaan ramai petugas menarik retribusi kepada pedagang dan pedagang tersebut itu menunda untuk membayar retribusi pasar untuk hari itu, pedagang membayar retribusi pasar tidak sesuai dengan tarif yang berlaku.

Kendala pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Labuhan Batu jumlah petugas pemungut retribusi yang terbatas maka dari pihak pengelola harus ditambah jumlah petugas yang memungut retribusi tersebut agar semua kios dapat secara merata ditarik retribusi. Apabila ada pedagang yang belum atau tidak

membayar retribusi maka itu sebagai tugas dari pemungut untuk tetap menariknya yaitu apabila pedagang sedang dalam keadaan ramai maka dari petugas pemungut harusnya menunggu sampai dari pedagang memberikan jumlah retribusi yang telah ditentukan. Apabila terjadi kios tutup dalam rangka hari libur atau tanggal merah dan atau karena kios tutup untuk keperluan pribadi maka dari pihak pemungut untuk tetap mencatat menjadi tagihan retribusi double di hari berikutnya sehingga tidak ada yang tidak membayar retribusi karena dari pihak petugas pemungut telah mencatatnya sesuai dengan jumlah hari serta jumlah kiosnya terkecuali kalau memang kios tersebut sudah kosong atau telah ditinggalkan oleh pemiliknya.

Gambar 1.1
Tingkat Pertumbuhan Target PAD



Sumber: Disperindag Kabupaten Labuhan Batu 2020

Berdasarkan tabel diatas tingkat pertumbuhan PAD pada tahun 2016-2020, dilihat pada tahun 2016 meningkat dengan jumlah 24,67, pada tahun tahun 2017 menurun dengan jumlah 6,86, dan pada tahun 2018 menurun lagi dengan jumlah 5,83, tetapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah 22,48. Dengan dilihat pertumbuhan target PAD naik turun, kurang stabil target yang di

dapat setiap tahunnya, kurangnya pengawasan terhadap pengelolaan pasar di kabupaten Labuhan Batu, seharusnya para petugas tegas dalam melakukan pemungutan retribusi agar setiap tahunnya bisa mencapai target.

Beberapa permasalahan yang saya dapat dari hasil wawancara terhadap kepala bidang pengelolaan pasar diantaranya:

Pertama pengelolaan pasar harus lebih tegas di lapangan mengenai pengawasan dari petugas bagian pengelolaan pasar Kabupaten Labuhan Batu terhadap pengelolaan retribusi pasar, dikarenakan banyak para pedagang yang melanggar peraturan, contohnya seperti para pedagang yang memiliki 5 kios tetapi para pedagang tersebut hanya membayar 2 atau 3 kios, itu dibiarkan begitu saja tanpa ada sanksi yang tegas. Pengawasan nya kurang tegas terhadap para pedagang, kurang tercakupnya objek oleh petugas karena terbatasnya jumlah petugas pemungutan retribusi pasar dan kurangnya kesadarannya para pedagang dalam membayar retribusi pasar, dikarenakan banyaknya pedagang yang mengeluhkan kondisi pasar yang kurang nyaman. Seharusnya pemerintah melakukan pembenahan kondisi pasar yang ada, dan menertibkan para pedagang sesuai prosedur dengan jenis dagangan yang dimiliki para pedagang. Mengenai kenaikan retribusi pasar, dari faktor pedagang sebenarnya setuju bilamana diimbangi dengan perbaikan pelayanan yang mereka terima termasuk penertiban para pedagang musiman yang sering ada dan kenyamanan kondisi pasar yang mereka tempati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemungutan retribusi pasar Gelugur berhasil mencapai target dan perlu dilakukan pembenahan fasilitas pasar serta penertiban para pedagang dan pembenahan pelaporan yang dilakukan

petugas pemungutan retribusi pasar. Disarankan pedagang hendaknya selalu mentaati aturan pembayaran retribusi pasar, dengan jalan selalu membayar. Kedua, masih banyak fasilitas yang kurang memadai seperti toilet umum yang disediakan yang sudah tidak layak untuk ditempati, dan mushola yang tidak terawat, lahan parkir yang sempit, akibat toilet umum dan mushola yang tidak terawat para pengunjung pasar lebih memilih untuk sholat diluar dan tidak menggunakan toilet karena tidak ada air. permasalahan fasilitas umum yang ada dipasar diharap selalu meningkat, akan tetapi fasilitas umum seperti mushola dan fasilitas tempat parkir harus ditingkatkan juga biar berbanding lurus dengan retribusi yang tiap hari diambil dari para masyarakat yang berkunjung kepasar.

Ketiga, hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa banyak pedagang kaki lima yang masih tidak mentaati peraturan dengan berjualan di emperan pasar, dikarenakan para pedagang kaki lima tidak mempunyai lahan untuk berjualan, dan mereka semena-mena berjualan di tempat umum, sehingga pasar menjadi semraut.

Uraian di atas menarik untuk dikaji lebih mendalam, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengelolaan Pasar Gelugur Rantau Prapat di Kabupaten Labuhan Batu"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang mendasari penelitian ini, diantaranya :

1. Kurangnya pengawasan dan ketegasan dari petugas bagian pengelolaan pasar Disperindag Kabupaten Labuhan Batu dalam hal pemungutan retribusi pasar di pasar Kabupaten Labuhan Batu terhadap kios-kios dan los

2. Fasilitas yang diberikan oleh pengelola pasar kepada para pedagang kurang memadai
3. Masih banyak pedagang kaki lima yang kurang sadar akan tata tertib aturan-aturan yang berlaku

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas pengelolaan retribusi pasar, tetapi membatasi pada pembahasan tentang, pengelolaan pasar di Kabupaten Labuhan Batu.

- 1.3.1 Manajemen pengelolaan pasar adalah objek penelitiannya..
- 1.3.2 Pedagang dan pengunjung (pembeli) sebagai subjek penelitian.
- 1.3.3 Lokus penelitian yaitu Pasar Gelugur, yang dikelola oleh Disperindag melalui UPTD Pasar Gelugur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada studi pendahuluan di muka dan dengan memperhatikan pada fokus penelitian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka yang menjadi kajian peneliti, yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana pengelolaan pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah: Merumuskan pengelolaan apa yang

dapat dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengelolaan pasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara
- b. Kegunaan Teoritis penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu administrasi negara yang berkaitan dengan pengelolaan pasar. Bagi peneliti Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian secara khusus mengenai Bagi instansi pemerintah yang dapat dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengelolaan pasar.
- c. Bagi Instansi Terkait Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan pengelolaan pasar.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu Dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengelolaan pasar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berguna untuk memberikan gambaran untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Deskripsi Teori

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berfikir, serta asumsi dasar atas penelitian yang dikerjakan oleh peneliti.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknis analisis data, uji keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data, dan pembahasan atas deskripsi data.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat sarana-sarana bagi pihak yang

berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dan untuk memperbaiki pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen Pengelolaan

2.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut Brantas (2009:4) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* atau pengelolaan sedangkan pelaksananya disebut *manager* atau pengelola. Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Berdasarkan pendapat para ahli di bidang ilmu manajemen, akar katanya dari bahasa latin yaitu, *mano* berarti tangan, menjadi *manus* artinya bekerja berhati-hati dengan mempergunakan tangan dan *agree* artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan mempergunakan tangan-tangan. Artinya dalam mengerjakan sesuatu, pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tanpa melalui kegiatan orang lain yang merupakan tangan-tangan pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas.

Adapun definisi-definisi yang dikemukakan para ahli tentang manajemen (Brantas, 2009: 8) adalah sebagai berikut:

1. G. R Terry “Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain”.

2. Albert Lepawsky “Manajemen adalah tenaga atau kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan membimbing suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan terlebih dahulu”.
3. John D. Millett “Manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahan serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.
4. Dalton E. MC Farland “Manajemen adalah suatu proses yang mana manajer sebagai mencipta, mengarahkan, memelihara dan melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama dari usaha manusia”.

Dari pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu proses atau usaha untuk mencapai kepentingan bersama dengan menggunakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di dalamnya.

2.1.2 Unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting. Manajemen tidak saja mengidentifikasi, menganalisis dan mengkombinasikan secara efektif bakat orang-orang dan mendayagunakan sumber-sumber tersebut dinyatakan enam M dari manajemen, yaitu:

1. Men, tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun tenaga kerja koperatif;
2. Money, uang atau modal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan;
3. Methods, cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan;
4. Materials, bahan-bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan;

5. Machines, mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan;
6. Markets, pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.

Sumber-sumber tersebut dipertemukan dan ditetapkan secara harmonis sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu berlangsung dalam batas- batas waktu, usaha, serta biaya yang ditetapkan. (Brantas, 2009: 13).

2.1.3 Fungsi-fungsi Manajemen

Dikalangan para ahli belum terdapat adanya consensus keseragaman dalam membagi jumlah fungsi manajemen. Tetapi pada umumnya fungsi manajemen dapat terbagi dalam klasifikasi utama, yaitu:

- a. Fungsi-fungsi Organik, yaitu semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen;
- b. Fungsi-fungsi pelengkap, yaitu semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi-fungsi itu dengan baik akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.

Teori Fungsi Manajemen menurut Henry Fayol dalam Athoillah (2010:95), diantaranya: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengarahan), *coordinating* (pengkordinasian), *controlling* (pengawasan).

Beberapa fungsi manajemen secara umum terbagi menjadi 5 fungsi, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengorganisasian

Pengoorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan.

3. Pengarahan

Pengarahannya adalah gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengoordinasian. Pengarahan dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengkoordinasian

Koordinasi merupakan daya upaya untuk menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak di dalam batang tubuh dari keahlian manajemen. Perintah yang baik dan lazim dari bidang keahlian bidang manajemen lainnya akan membuat koordinasi tidak begitu dibutuhkan. Akan tetapi, pada organisasi yang dikelola dengan baik sekalipun, ada juga bidang yang memerlukan koordinasi.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen karena dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai. Dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan adalah suatu kegiatan mendeterminasi segala sesuatu yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, serta mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Fungsi pengawasan ini dapat menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

Berikut ini akan dikemukakan pembagian fungsi-fungsi manajemen menurut para pakar, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Penulis	Judul Buku	Pengertian
1	Charles B-Hicks & Irene Place	Office Management	1. Planning 2. Organizing 3. Controlling
			1. Planning 2. Organizing
2	Clayton Reeser	Management Function and Modern Concept	1. Planning 2. Organizing 3. Staffing 4. Directing 5. Controlling

3	Geogr R. Terry	Principle of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling
4	Henry Fayol	General and Industrial Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Commanding 4. Coordinating 5. Controlling
5	H Koontz & Co Donnel	Principle of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Staffing 4. Controlling
6	Henry L. Sick	Management & Organization	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Leading 4. Controlling
7	John D Millet	Management in The Public Service	<ol style="list-style-type: none"> 1. Directing 2. Facilitating
8	Jomes H. Donnelly Jr. Cs	Fundamental of Management : Function, Behavior Models	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Controlling
9	L. Hall	Business Administration	<ol style="list-style-type: none"> 1. Forecasting 2. Planning 3. Control 4. Motivation 5. Coordinating
10	L. A. Allen	The Professional Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leading 2. Planning 3. Organization 4. Controlling

11	LP. Urwick	The Elements of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Porecasting 2. Planning 3. Organizing 4. Commanding 5. Coordinating 6. Controlling
12	Michael J. Jucius Ph. D & Wlliam E. Schlender Ph. D	The Pattern of Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Motivation 4. Controlling
13	Luther Gulick and LP Uwick	Paper on the Science of Administration	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Staffing 3. Organizing 4. Directing 5. Coordinating 6. Reporting 7. Budgeting
14	Milon Brown	Effective Work Management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Directing 4. Controlling 5. Evaluating
15	Dr. SP. Siagian	Filsafat Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Directing 4. Controlling 5. Evaluating
16	Stephen P Robbins	The Administrative Process	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Leading

17	Drs. The Liang Gie I	Ilmu Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pembuatan Keputusan 3. Pembimbing 4. Pengkoordinasi 5. Pengendalian 6. Penyempurnaan
18	William H Newman	Administrative Action	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Assembling Resources 4. Supervising 5. Controlling

Sumber: Suwatno (1996:13-16)

2.2 Konsep Pengelolaan Pasar

2.2.1 Konsep Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. Pasar tradisional berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan pedesaan. Pada masyarakat pedesaan pasar dapat diartikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat (Sutiyanto, 2008).

2.2.2 Permasalahan Pasar Tradisional

Hal-hal yang bermasalah pada pasar tradisional (Sutiyanto, 2008) umumnya adalah :

1. Pasar tradisional merupakan infrastruktur ekonomi daerah, menjadi pusat kegiatan distribusi dan pemasaran.
2. Keberadaannya kian menurun dengan berkembangnya pasar pasar swasta modern khususnya diperkotaan. Serbuan pasar modern dengan dukungan kekuatan modal besar, sistem dan teknologi modern, berhadapan langsung dengan pedagang pasar tradisional.
3. Image pasar tradisional terkesan becek, kotor, kurang nyaman, dan fasilitas umum seperti parkir, toilet, tidak ada tempat pengelolaan sampah, fisik kurang terawat.
4. Pasar tradisional kurang mampu berkompetisi dengan perpasaran swasta.
5. Pasar tradisional lemah dalam manajemen dan kurang mengantisipasi perubahan. Pada dasarnya permasalahan klasik pasar tradisional adalah kondisi pasar yang terlihat kumuh dan lemah dalam manajemen pengelolaannya, jika hal itu dibiarkan dan tidak segera ditanggapi oleh pihak pengelola pasar, bukan tidak mungkin pasar tradisional akan hilang dari peredaran di masyarakat dan posisinya tergantikan oleh pasar-pasar modern yang ada karena tidak mempunya dalam berkompetisi.

Model dari Manajemen Strategic dapat dilihat dibawah ini. Pengamatan lingkungan meliputi monitoring, evaluasi dan mengumpulkan informasi dari lingkungan eksternal dan internal dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-

faktor strategis (strategic factors) yaitu elemen-elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Upaya yang paling sederhana untuk melakukan pengamatan lingkungan adalah melalui Analisa SWOT.

Formulasi Strategi adalah mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan (SWOT) perusahaan. Formulasi strategi mencakup pula kegiatan-kegiatan : mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan.

2.2.3 Pedagang dan Struktur Kegiatannya

Kegiatan perdagangan di pasar merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh pedagang-pedagang kecil, pedagang ini pasti tidak mempunyai kemampuan untuk membentuk pranata-pranata ekonomi yang efisien, mereka adalah pengusaha tanpa perusahaan. Kegiatan perdagangan di pasar merupakan suatu kegiatan ekonomi pasar (Bazar Type) seperti yang di gambarkan oleh Geertz (1969), yaitu suatu perekonomian di mana arus total perdagangan terpecah-pecah menjadi transaksi-transaksi orang ke orang yang masing-masing tak ada hubungannya, yang mana jumlahnya sangat besar, sangat berbeda dengan ekonomi barat yang berpusatkan firma (Firm Type), di mana perdagangan dan industri dilakukan melalui serangkaian pranata sosial yang tidak bersifat pribadi, yang mengorganisasikan berbagai pekerjaan yang bertalian dengan tujuan-tujuan produksi dan distribusi tertentu, maka ekonomi sejenis ini adalah berdasarkan pada kegiatan yang independen dan pedagang terpacu untuk bersaing secara sehat,

yang hubungan satu dengan lainnya dilakukan dengan pertukaran Ad Hock yang sangat besar jumlahnya (Nas, 1986).

Kegiatan ekonomi di pasar tradisional, fungsinya diatur oleh adat kebiasaan dagang yang tradisional dan terus menerus digunakan selama ini, sedangkan ekonomi Firma Typememerupakan penciptaan pranata-pranata produksi atau distribusi menyerupai firma seperti adanya toko-toko kecil. Pedagang yang menempati kios dianggap telah masuk ke sektor formal karena telah menjadi pedagang tetap dipasar. Pedagang tetap ini merupakan kelompok pedagang yang telah mapan dikota, berusaha mengorganisasikan kegiatan mereka secara lebih sistematis dengan modal usaha yang besar seperti yang dahulu pernah dilakukan oleh orang tua mereka. Sedangkan pedagang yang tidak menempati los/bangsral menjadi sektor informal atau yang lebih terkenal dengan pedagang kaki lima (PKL) atau pedagang pengecer, hanya menggunakan jalan masuk dan wilayah sekitar pasar sebagai tempat menggelar dagangannya. Jenis kegiatan usahanya cenderung berkelompok sesuai dengan ciri-ciri khas daerah atau suku bangsa mereka. Barang dagangan diperoleh dari juragan atau tokoh yang menjadi fatron bagi pedagang kaki lima sekaligus menyewakan peralatan jualan berupa gerobak ataupun meja gelaran. Sejalan dengan perkembangan waktu, baik di desa maupun di kota timbul keinginan masyarakat untuk berbelanja berdasarkan tradisi masyarakat untuk menggunakan alat tukar yang sah, sehingga timbullah beberapa jenis pasar tradisional yang pada umumnya dikelola oleh pedagang kecil dan menengah.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan ujung tombak perekonomian nasional perlu ditingkatkan antara lain melalui terbentuknya pasar tradisional yang dapat memenuhi permintaan masyarakat yang usahanya dikelola secara maju dan modern. Untuk itu tiba saatnya membenahi ekonomi pedesaan maupun perkotaan melalui peningkatan pengelolaan pasar tradisional yang maju dan kegiatannya digerakkan oleh pedagang kecil dan menengah. Kondisi pasar tradisional sekarang dapat terlihat dalam perpasaran dewasa ini, di mana sering timbul dikotomi pasar modern dan pasar tradisional.

Pasar tradisional mengingat peranannya yang sangat strategis, selain akan menciptakan lapangan kerja juga akan menumbuhkan dunia usaha dan kewiraswastaan baru dalam jumlah banyak sehingga kelompok ini mempunyai keterkaitan dengan sektor industri dan jasalainnya. Dalam kegiatan inilah proses membangun pasar tradisional perlu dilakukan, pembinaan dan penataan melalui uluran tangan pemerintah secara menyeluruh dan terus menerus (sustainability) dilakukan. Dengan demikian, diharapkan karena peranannya, maka pasar tradisional dapat menumbuhkan tata perdagangan yang lebih mantap, lancar, efektif, efisien dan berkelanjutan dalam satu mata rantai perdagangan nasional yang kokoh. (Yogi, 2000).

2.2.4 Permasalahan Utama Pasar

Masalah lain adalah ketidakmampuan pengelolaan pasar tradisional dalam menciptakan pasar yang bersih dan aman serta tidak ada usaha untuk melakukan pembinaan kepada para pedagang untuk berpraktek dagang yang sehat dan jujur, hal ini menyebabkan konsumen enggan berbelanja dipasar tradisional. Selain itu

pasar yang becek, berbau tidak sedap, kerawanan keamanan, dan praktek dagang yang tidak sehat menimbulkan kekecewaan dan ketidakpercayaan konsumen sehingga mereka lebih baik meninggalkan pasar tradisional karena mempunyai resiko yang tinggi (Zumrotin, 2002).

Pola pembangunan dan pendana yang selama ini dilakukan oleh pemerintah untuk pengadaan atau penyediaan pasar khususnya pasar tradisional sebagai salah satu infrastruktur, yaitu dengan melaksanakan pembangunan fisik pasar yang belum ada wujudnya, dimulai dengan penyediaan lahan sampai berdirinya bangunan pasar yang dioperasikan (Thamrin, 2000). Keterbatasan dan tantangan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai pengelola pasar tradisional (Undang-Undang No.34 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah) saat ini adalah adanya kebijakan regulasi di bidang duniausaha Nasional yang mulai menitikberatkan pada usaha perekonomian rakyat. Situasi pasar yang lebih bebas dengan tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas dan kuantitas, menghasilkan produk yang lebih tinggi. Kurang dan terbatasnya modal yang diperlukan perusahaan untuk operasional dan pemeliharaan perusahaan, dan rendahnya hasil usaha (Laba), mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan pengembangan investasi, kurangnya profesionalisme, transparansi, dan pengawasan dalam manajemen pengelolaan perusahaan serta banyaknya BUMD yang mengalami kesulitan keuangan (Subowo, 2002).

Pengembangan penyediaan prasarana yang efisien melalui keterlibatan pihak swasta tidak lain karena untuk memenuhi keinginan masyarakat, artinya

tidak saja efisien dan ekonomis tetapi juga harus memiliki dimensi sosial. Keterlibatan swasta dalam sektor prasarana dikarenakan hal berikut ini (Darrin & Mervin, 2001):

1. Keterbatasan Pemerintah dalam membiayai pembangunan infrastruktur, di satu sisi disebabkan oleh keterbatasan teknologi, daya, dan dana. Sedangkan di pihak lain kebutuhan dan infrastruktur semakin mendesak
2. Partisipasi pembangunan berdasarkan keinginan masyarakat (Community driven development) melalui pembagian resiko yang sebelumnya menjadi tanggung jawab pemerintah, digeser atau didistribusikan kepada pihak swasta
3. Motivasi profit dari pihak swasta akan mendorong organisasi yang dikelola menjadi lebih efisien, transparan, dan kompetitif
4. Capacity Building.
5. Kebijakan pemerintah, diantaranya adalah peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Perusahaan Daerah yang masih berlaku hingga saat ini adalah undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dalam rangka melakukan usaha Perusahaan Daerah mengenai “Bisnis birokrasi” yaitu kebijakan pengembangan sangat ditentukan oleh Pemerintah Daerah sebagai pihak yang mewakili daerah sebagai pemilik Perusahaan Daerah. Pada masa itu direksi dan mayoritas pegawai merupakan bagian yang tak terpisahkan dari birokrasi Pemerintahan Daerah. Sehingga dalam prakteknya pengelolaan mirip dengan pengelolaan lembaga birokrasi. Akibatnya dalam banyak kasus, manajemen kurang memiliki independensi dan fleksibilitas inovasi usaha guna mencapai tujuan organisasinya

(Subowo,2002). Pengaturan misi Perusahaan Daerah secara luas yaitu memberi jasa, menyelenggarakan kepentingan umum, dan memupuk pendapatan tanpa melihat apakah usaha Perusahaan Daerah tersebut sesungguhnya merupakan bidang komersial (Public Mission) atau bukan. Keberadaan Perusahaan Daerah berorientasi ganda yaitu Public Service Oriented dalam rangka menyelenggarakan kemanfaatan umum dan profit oriented untuk memupuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Akan tetapi jika dilihat secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, public mission dan profit hal tersebut merupakan dua sisi yang sangat sulit untuk disatukan. Menurut Davey adalah: “Bagaimana Perusahaan Daerah memaksimalkan keuntungan tanpa mengorbankan layanan terhadap masyarakat, terutama kelas bawah dan menengah” (Davey. 1983).

2.2.5 Manajemen Pasar

Pengertian umum manajemen adalah pendayagunaan sumber daya manusia dengan cara yang paling baik agar dapat mencapai rencana-rencana dan sasaran perusahaan (Madura, 2001). Manajemen berasal dari *to manage* yang mempunyai arti mengatur. Jadi pada hakikatnya berarti manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Untuk dapat mengatur kegiatan yang berlangsung maka harus ada unsur-unsur manajemen yang menunjang proses kegiatan tersebut yaitu: manusia, uang, metode, material, mesin dan pasar. Keenam unsur tersebut perlu diatur agar lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2002).

Pengaturan yang berlangsung tidak dapat dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, tetapi oleh satu orang yang di tunjuk menjadi pemimpin (Rivai, 2003). Pemimpin tersebut memiliki wewenang kepemimpinan melalui instruksi atau persuasi sehingga keenam unsur yang ada serta semua proses manajemen tertuju dan terarah pada tujuan yang diinginkan.

Proses tujuan mempunyai urutan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kesemua wujud pengaturan di tampung dalam suatu organisasi yang disebut wadah atau alat. Pada dasarnya manajemen hanya dapat dilakukan dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi atau wadah inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi, dan integrasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak adanya pembagian kerja, tugas, tanggung jawab, dan kerja sama formal bagi sekelompok orang untuk mencapai tujuannya. Manajemen ada karena pemimpin mampu mengatur bawahannya untuk mencapai tujuan bersama (Hasibuan, 2002).

Manajemen pasar merupakan proses pengaturan kegiatan perdagangan yang berlangsung di pasar dengan sumber daya meliputi pedagang, tempat usaha dan pengorganisasiannya. Serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam fungsi-fungsi manajemen pasar merupakan sebuah proses manajemen. Untuk melaksanakan manajemen tersebut maka diperlukan adanya manajer, yang dalam pelaksanaan tugas kegiatan serta kepemimpinannya harus melakukan tahap-tahap seperti di bawah ini:

1. Perencanaan, adalah suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan

dengan memilih alternatif yang terbaik dan beberapa perencanaan yang ada.

2. Pengorganisasian, adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitasnya masing-masing, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang secara relatif untuk kemudian didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
3. Pengarahan, adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan. Tujuan dan pengarahan untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
4. Pengendalian, adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Tujuan untuk mengukur dan memperbaiki kinerja bawahan, apakah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya atau tidak.

Dengan menjalankan fungsi manajemen di atas, maka diperlukan suatu organisasi yang menjadi wadah serta pedoman pelaku kegiatan dalam menjalankan perannya sesuai dengan tingkatan yang ada.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca. Penelitian terdahulu ini bermanfaat dalam memecahkan masalah yang timbul dalam Manajemen Strategi pengelolaan pasar di Kabupaten Labuhan Batu. Walaupun fokus dan lokusnya

tidak sama persis tetapi sangat membantu peneliti menemukan sumber-sumber pemecahan masalah dalam aspek manajemen strategi pengelolaan pasar di Kabupaten Labuhan Batu. Di bawah ini adalah hasil penelitian yang peneliti baca:

Penelitian yang dilakukan faiz panani (2002) melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “manajemen strategi pengelolaan ketertiban pedagang pasar pagi Kisaran.

Penelitian ini menjelaskan bahwa PT.Sarana Niaga Surya Makmur selaku pengelola telah melakukan upaya dalam manajemen strategi pengelolaan ketertiban pedagang pasar, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola pasar belum mampu mengelola ketertiban pedagang pasar.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kemajuan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Untuk mengetahui bagaimana alur berpikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

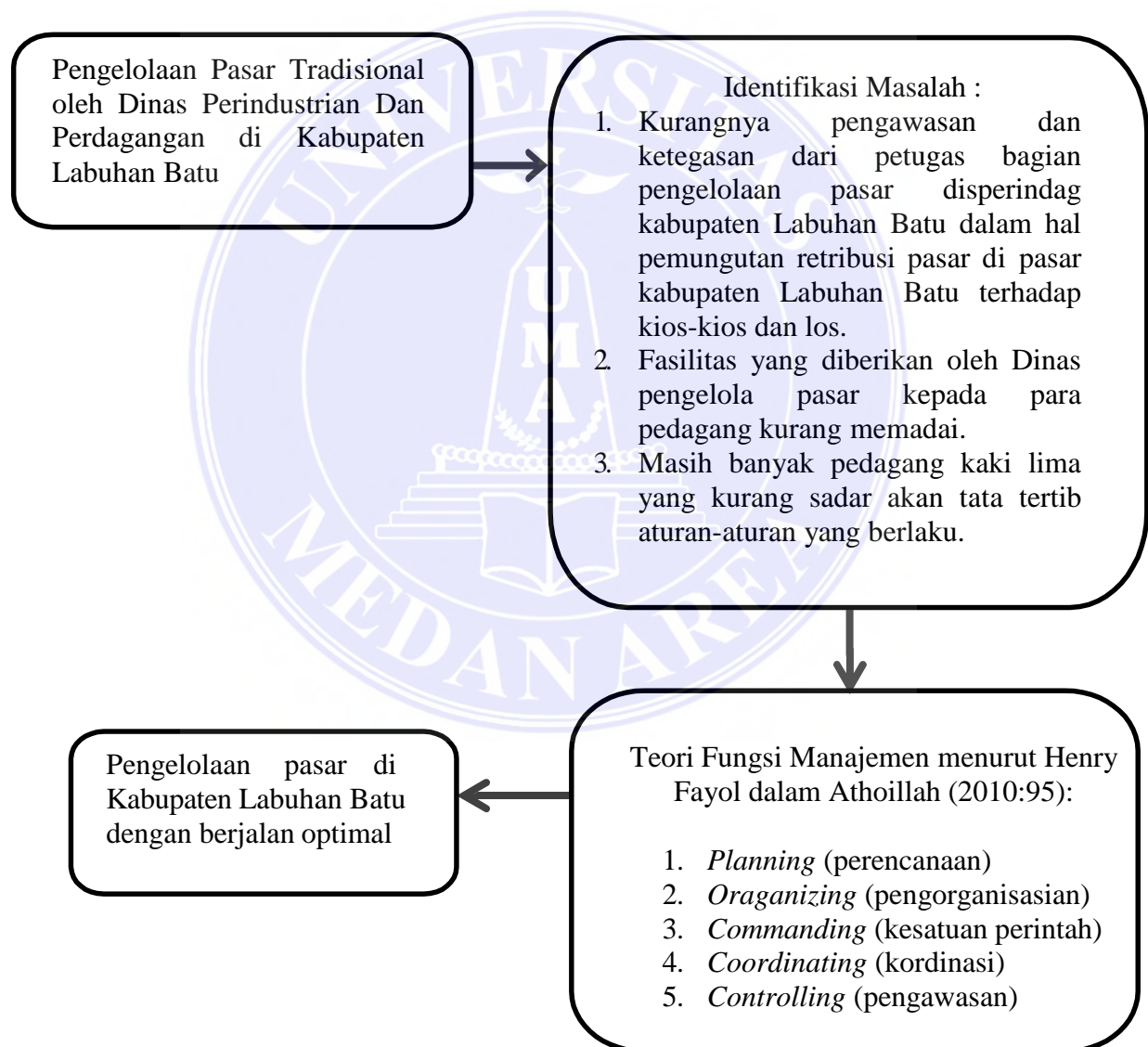
Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah “Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Labuhan Batu”. Sehingga peneliti dapat mengkaji dalam ruang lingkup manajemen strategi dikaitkan dengan Disperindag dalam pengelolaan pasar di Kabupaten Labuhan Batu.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu sehingga peneliti menggunakan teori fungsi manajemen menurut Henry Fayol (2012) dimana

menurutnya fungsi manajemen dibagi atas lima (5) tahapan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pengarahan), *Coordinating* (kordinasi), dan *Controlling* (pengawasan).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.5 Asumsi Dasar

Pada penelitian ini peneliti memiliki asumsi dasar sebagai bahan untuk menilai pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu Melalui tahap awal penelitian maka peneliti berasumsi bahwa belum optimal pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu belum baik dan masih buruk.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkolerasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta. Dalam penelitian mengenai Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi dan situasi sosial tertentu dengan pendekatan yang bersifat ilmiah dengan mengamati suatu obyek penelitian dan kemudian menjelaskan apa saja yang diamati yang berbentuk deskriptif.

Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan. Menurut peneliti pertimbangan tersebut ialah seperti ;*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat alamiah.*Kedua*, metode ini menggambarkan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden.*Ketiga*, metode ini membuat peneliti lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti akan menjelaskan kondisi yang ada dan lebih banyak dimasukan kedalam bentuk kata-kata tertulis atau dokumentasi (foto atau gambar). Selain itu juga peneliti akan menggunakan sumber tertulis, baik sekunder maupun primer.

3.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terstruktur dan sistematis, maka ruang lingkup penelitian difokuskan. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Labuhan Batu. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai bulan Mei 2020.

3.4 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Konsep

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu, dalam upayanya mewujudkan misi/tujuan sebuah organisasi. Dengan pendekatan manajemen strategi diharapkan arus kebijakan dan berbagai keputusan serta tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi akan selalu berorientasi pada upaya pengembangan suatu strategi yang telah diformulasikan sebelumnya dengan mempelajari dan melihat perkembangan kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal, tuntutan masyarakat, proses perubahan lingkungan yang tidak dapat diperkirakan dari organisasi dimaksud dengan pendekatan yang terpadu, sehingga baik tujuan individu, tujuan kelompok maupun tujuan organisasi secara keseluruhan akan dapat tercapai.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu. Karena peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka dalam penjelasan definisi operasional ini akan dikemukakan fenomena-fenomena penelitian yang dikaitkan dengan konsep yang digunakan yaitu Teori Manajemen Menurut Hasibuan (2002).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti yang melakukan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2012 : 222). Jadi, peneliti mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas dari suatu penelitian dengan kesiapan dalam mencari data dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan berkembang instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui

observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question, tahap focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012 : 224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hasil hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan.

Penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan, oleh sebab itu untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan untuk mewawancarai informan dan *tape recorder*. *Tape recorder* digunakan untuk

merekam wawancara informan. Data tulisan juga berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Labuhan Batu. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan melalui peralatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data.

3.6 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peran informan sangat penting dan perlu untuk menentukan informan dalam konteks objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan kompetensi tiap-tiap informan. Usia dan peran informan menjadi salah satu kunci untuk memperoleh informasi yang memadai. Informan penelitian adalah narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive dan teknik Insidental. Teknik Purposive adalah dalam melakukan wawancara dengan telah mengetahui narasumber yang akan kita wawancara dan teknik Insidental adalah teknik wawancara dengan telah mengetahui siapa narasumber yang akan kita wawancarai yang kita ketahui untuk melakukan proses wawancara adalah orang secara acak namun memiliki karakteristik yang mengetahui karakteristik peneliti.

Berikut peneliti jabarkan sumber informan terkait penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu:

Tabel 3.1 Kategori Informan

No	Kategori Informan	Keterangan	Coding
1	Kepala Dinas Disperindag	<i>Key Informan</i>	I ₁
2	Kepala Bidang Pengelolaan Pasar	<i>Key Informan</i>	I ₂
3	Kasi Bidang Usaha Perdagangan	<i>Key Informan</i>	I ₃
4	Kasi Kebersihan dan Keamanan	<i>Key Informan</i>	I ₄
5	Pedagang	<i>Secondary Informan</i>	I ₅
6	Petugas Salar	<i>Secondary Informan</i>	I ₆
7	Masyarakat	<i>Secondary Informan</i>	I ₇

Sumber : Peneliti, 2020

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Data primer dalam penelitian ini berupa tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi peneliti, atau dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, dalam sumber sekunder yaitu berupa data- data

sekunder yang didapatkan berupa dokumen tertulis, gambar atau foto-foto. Adapun alat tambahan yang digunakan dalam pengumpulan datanya dari panduan wawancara, alat perekam buku catatan dan kamera digital.

Adapun dalam teknik atau segi cara pengumpulan data yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi :

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009 : 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih sehingga dapat diobservasi dengan jelas.

b. Wawancara mendalam

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk membina suasana yang tidak kaku melainkan santai, sehingga tidak ada jarak yang cukup jauh antara peneliti dan informan. Dalam pelaksanaan metode ini dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian. Selain secara terus-menerus dalam pelaksanaannya peneliti juga bisa mengajukan pertanyaan secara berulang-ulang guna mendapatkan penjelasan tentang keterangan informan yang dianggap penting oleh peneliti.

Di bawah ini adalah Pedoman wawancara dalam penelitian mengenai Pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu. menurut Henry Fayol Menurut Athoillah (2010:95) :

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Indikator	Informan
1.	Planning (perencanaan)	1. Adanya rencana dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu 2. Peraturan Disperindag dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu 3. Penetapan sasaran dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu.	1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar 3. Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu.
2.	Oraganizing (pengorganisasi an)	1. Pembentukan tim pelaksanaan pemungutan salar. 2. Pengorganisasian tim	1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar

		pelaksana antar bidang.	3. Petugas salar Kabupaten Labuhan Batu.
3.	Commanding (kesatuan perintah)	1. Prinsip para pegawai dalam melaksanakan kerja 2. Pemabagian kerja para petugas pasar harus sesuai dengan wewenang yang di perolehnya.	1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar.
4.	Coordinating (kordinasi)	1. Sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada para petugas pasar, para pedagang, dan masyarakat 2. Koordinasi antara Disperindag dengan petugas pengelolaan pasar dalam pelaksanaan pengelolaan	1. Kepala Dinas Disperindag 2. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar 3. Pedagang Kabupaten Labuhan Batu 4. Petugas salar

5.	Controlling (pengawasan)	1. Pengawasan apa yg dilakukan para petugas pasar dalam penggunaan kios dan los 2. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemungutan retribusi pasar	1. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar 2. Pedagang Kabupaten Labuhan Batu 3. Petugas salar 4. Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu
----	-----------------------------	---	--

Sumber : peneliti, 2020

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Metode dokumentasi ini dapat dilakukan dengan cara memfoto, merekam pokok permasalahan dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Labuhan Batu, dan juga merekam suara informan serta alat-alat lain yang dapat menunjang penelitian.

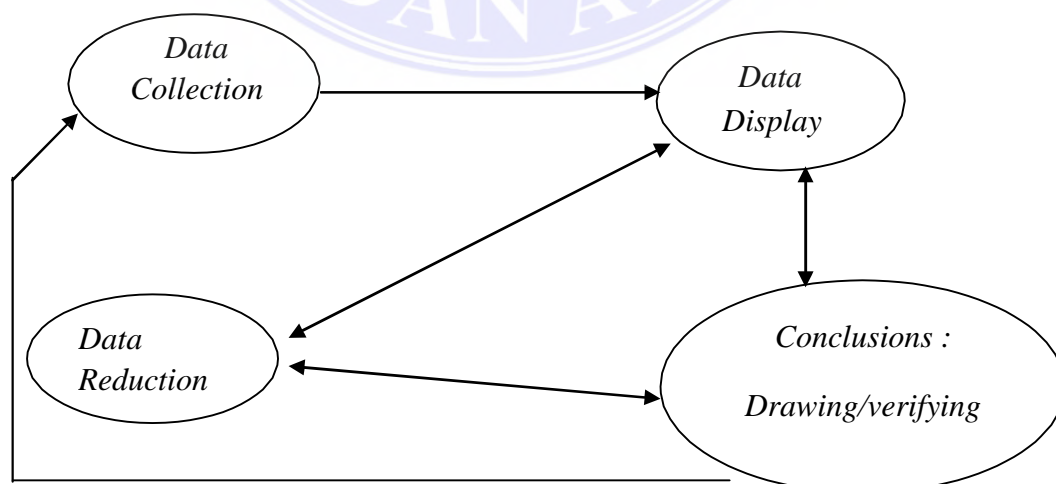
Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah :

- a. Buku catatan : untuk mencatat data yang didapat dari sumber data.
- b. Recorder : untuk merekam semua percakapan karena jika hanya menggunakan buku catatan, peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang telah diberikan oleh informan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menjadi data jenuh. Dalam hal ini Miles and Huberman menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Verification / penarikan kesimpulan (*conclusions drawing/verifying*). Apabila digambarkan maka model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 proses tersebut akan nampak sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 247)

3.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, rumit, dan kompleks, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012 : 247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh untuk mempermudah peneliti

dengan melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga mampu memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Pendapat lain didefinisikan oleh Bungin (2003 : 70) menurutnya reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data. Ia mencakup kegiatan mengikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang

dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2012 : 249).

Dengan kata lain, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data masih berlangsung, dalam mereduksi data ini peneliti dipandu oleh tujuan yang dicapai, adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah pada temuan mengenai tema penelitian yaitu Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu.

3.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah penting selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data tersebut data mampu terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian menurut Bungin (2003 : 70) seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.

Menurut Miles and Huberman (1984) Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan secara teks yang bersifat kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian yang berbentuk deskriptif.

3.1.3 Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis interaktif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keterangan, pola-pola, dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten yang peneliti

temukan di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.9 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : 1) mendemonstrasikan nilai yang benar, 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya, serta untuk menetapkan keabsahan (*truthworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2013: 320-324). Pelaksanaan teknik pemeriksaan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori dan Komariah, 2010:170-171). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Suatu teknis pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Suatu teknik pengecekan kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Adapun untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moeleong (2005 : 330) hal tersebut dapat tercapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, kalangan yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengujian reliabilitas data melalui *member check* atau pengecekan keanggotaan. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang peneliti dapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diberikan kepada peneliti mendapatkan kesepakatan bersama antara peneliti dengan pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan semakin kredibel (dapat dipercaya).

Bentuk kesepakatan bersama tersebut dilakukan melalui permintaan kepada pemberi data untuk menanda tangani data yang diberikan supaya lebih autentik. Selain itu, langkah tersebut juga dapat menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.10 Jadwal Penelitian

Dengan melihat judul ini mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Labuhan Batu, maka peneliti membagi waktu penelitian ini yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan Juni 2020. sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

keterangan	2020								2020				
	Februari								Juni				
Pengajuan judul	■	■											
Observasi Awal			■	■	■	■							
Penyusunan Proposal			■	■	■	■							
Seminar Proposal													
Revisi Proposal								■					
ACC Lapangan								■					
Reduksi Data									■	■			
Penyajian Data									■	■			
Verifikasi													
Penyusunan Hasil Penelitian										■	■	■	
Sidang Tesis													■

Sumber : Peneliti, 2020

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Labuhan Batu.

maka pada BAB ini dikemukakan beberapakesimpulan yaitu :

1. Pengawasan yang kurang oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Labuhan Batu dengan pengelolaan pasar, dalam penarikan retribusi dan kurangnya kesadaran para pedagang, sehingga para pedagang kurang mentaati atau tertib dalam pembayaran retribusi. kurang terlatihnya pihak Dinas Pengelolaan Pasar dalam melakukan pengelolaan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu.
2. Kondisi tempat parkir di Pasar Kabupaten Labuhan Batu masih memiliki kekurangan karena tempat parkir yang sempit sehingga masyarakat menyimpan motor sembarangan serta kurang memadainya tempat parkir yang tersedia, serta fasilitas lainnya seperti toilet dan mushola. Kebersihan toilet yang tidak terawat juga, kurangnya tanggung jawab penjaga toilet terhadap kebersihan, sehingga para pedagang maupun masyarakat enggan untuk menggunakan toilet.
3. Kelemahan pasar Di Kabupaten Labuhan Batu kurangnya sarana prasarana yang tidak memadai seperti lahan yang sempit mengakibatkan para pedagang yang tidak mampu menampung para pedagang sehingga bermunculan

pedagang kaki lima yang kurang akan kesadaran yang masih enggan mematuhi peraturan pemerintah tentang larangan berjualan di tempat-tempat yang mengganggu ketertiban umum ini tidak terlepas dari kurangnya kemampuan pelaksana pengawasan dalam menindak tegas pelanggaran yang terjadi. Hal ini terjadi karena sampai saat ini sanksi yang tegas belum ditetapkan.

4. Peluang yang dimiliki pasar di Kabupaten Labuhan Batu yaitu adanya rencana pengelolaan pasar Tradisional di Kabupaten Labuhan Batu bersama dengan pihak kelurahan, kecamatan, dan pemerintah Kabupaten Labuhan Batu akan membenahi pasar, penertiban pasar, pengawasan pasar dan Revitalisasi nantinya. Dengan adanya revitalisasi pasar akan mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan di atas.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Labuhan Batu. Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Diharapkan kepada aparat pemerintah yang terkait yaitu Kepala bidang pengelolaan pasar, kepala seksi usaha perdagangan, kepala seksi kebersihan dan keamanan, dan petugas sasar Kabupaten Labuhan Batu, dengan secara intensif melakukan pengawasan (Controlling) Pasar Tradisional di Kabupaten Labuhan Batu.

2. Diharapkan kepada Disiperindag dengan mengadakan sosialisasi terhadap pedagang agar para pedagang mematuhi tata tertib demi kenyamanan bersama.
3. Seharusnya para pedagang ditempatkan tempat yang layak untuk tidak berjualan ditempat umum khususnya kepada PKL yang kurang disiplin dalam berjualan, sehingga pasar menjadi semraut dan mengganggu kenyamanan masyarakat dan harus dengan pengawasan (controlling) dilakukannya sehingga para pedagang tertib untuk berjualan.
4. Diharapkan kepada Disperindag mengawasi fasilitas pasar dengan memperhatikan fasilitas disekitar pasar agar dengan ketersediaan fasilitas pasar bisa dipakai dan digunakan dengan layak, sehingga tidak akan terjadi keluhan masyarakat. Saran peneliti yaitu Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Labuhan Batu seharusnya membenahi pasar secara efektif dan efisien dan meningkatkan optimalisasi pasar di Kabupaten Labuhan Batu perlu melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya agar pedagang ditempatkan tempat yang layak serta diharapkan Disperindag Kabupaten Labuhan Batu lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekitar pasar

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Thamrin, 2003, Manajemen Pemasaran, Jakarta, PT. Rajawali Pers.
- Alwasilah, A. Chaedar, 2006. *pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. Serang: FISIP Untirta press.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Darrin, G. And Mervin K. Lewis .2001. *Evaluating the risk of publik private partnershif for infrastruktur project*.
- Fred R. David, 2011. *Manajemen pengelolaan*. Jakarta: Salemba empat.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 1996. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manjemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- M. Manullang. 2009. *Dasar-dasar Manjemen*. Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy, j, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Pulungan, Yogi R. L .2000. *Pedoman Pembinaan Pasar Daerah*. Diklat manajemen Pasar Daerah, badan Pendidikan dan Pelatihan departemen Dalam Negeri.
- Subowo, Eko. 2002. *Pokok-pokok pikiran manajemen pasar*. Badan Pendidikan dan pelatihan Departemen dalam negeri.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Sutiyanto. 2008. *Masa Depan Pasar Tradisional*. Dirjen Cipta Karya.
- Suwatno & Priansa, Donni Juni. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- T. Hani Handoko. *Manajemen*. 2011. BFE-Yogyakarta.

Usman Effendi. Asas Manajemen.2014.PT Rajagrafindo Persada.

Zumrotin KS, 2002. Pola Keterkaitan Pasar Modern Dengan Pasar Tradisional, Manajemen Pasar, Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri.



BEBERAPA DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Bapak Chairuddin Nst, S.Sos



Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Bapak Chairul Efendi Sir, SE, MM



Kepala Seksi Bidang Usaha Perdagangan Ibu Febrianti, SE



Kepala Seksi Kebersihan dan Keamanan Ibu Rumsai, SE



Petugas Salar